

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis korelasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif produk kosmetik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dengan subjek penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang aktif mengikuti kegiatan akademik pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada observasi awal yang dilakukan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan kelompok yang memiliki kecenderungan tinggi dalam mengikuti perkembangan tren, khususnya dalam menggunakan produk kosmetik yang erat kaitannya dengan gaya hidup dan penampilan. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa rentan terhadap munculnya perilaku konsumtif, terutama dalam pembelian produk kosmetik yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan rasional. Selain itu,

mahasiswi sebagai konsumen aktif juga dihadapkan pada berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, serta dorongan psikologis yang dapat memengaruhi tingkat kontrol diri dalam melakukan aktivitas konsumsi. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dinilai relevan dan representatif untuk mengkaji hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif produk kosmetik pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Merupakan variabel yang memengaruhi atau bisa disebut variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kontrol diri
2. Variabel terikat (Y) : Merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif

D. Definisi Operasional

Menurut (Gainau Maryam B, 2009) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjekaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitiannya. Definisi

operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri.

1. Konsumtif

a. Definisi

Kecenderungan membeli secara berlebihan berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan.

b. Cara Mengukur

Perilaku konsumtif diukur menggunakan skala perilaku konsumtif yang disusun berdasarkan delapan aspek Sumartono (2002). Menggunakan skala likert dengan format jawaban SS, S, TS, STS. Skor total di peroleh dari penjumlahan seluruh item. Semakin tinggi skor total, semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif responden

c. Hasil Ukur

Penentuan kategori perilaku konsumtif didasarkan pada skor hipotetik yang dihitung dari jumlah item awal sebelum uji coba instrumen. Dengan jumlah 21 aitem dan rentang skor 1-4, diperoleh skor minimum hipotetik sebesar 52,5. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategorisasi perilaku konsumtif dalam penelitian ini sebagai berikut.

Kategori	Skor
----------	------

Konsumtif	$X > 52$
Tidak Konsumtif	$X < 52$

d. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu skala yang memiliki kategori jawaban yang tersusun secara berurutan dari yang tinggi hingga terendah (Sugiyono, 2018).

Data diperoleh melalui instrumen dengan empat jawaban yakni:

- 1) SS (Sangat Sering) = 4
- 2) S (Sering) = 3
- 3) J (Jarang) = 2
- 4) TP (Tidak Pernah) = 1

2. Kontrol Diri

a. Definisi

Kemampuan mengendalikan dorongan, emosi perilaku sesuai tujuan dan norma.

b. Cara Mengukur

Kontrol Diri diukur menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan tiga aspek Averil terdiri dari 38 aitem pertanyaan sebelum uji coba instrumen, menggunakan skala likert dengan format SS, S, J, TP. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh aitem yang telah diisi oleh responden. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi kemampuan kontrol diri responden dalam pembelian produk kosmetik.

c. Hasil

Penentuan kategori kontrol diri didasarkan pada skor hipotetik yang dihitung dari jumlah item awal sebelum diuji coba instrumen. Dengan jumlah 38 item dengan rentang skor 1-4, diperoleh skor minimum hipotetik sebesar 38, skor maksimum hipotetik sebesar 152, dengan mean hipotetik sebesar 95.

Kategori	Skor
Terkontrol	$X > 95$
Tidak Terkontrol	$X < 95$

d. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu skala yang memiliki kategori jawaban yang tersusun secara berurutan dari yang tinggi hingga terendah (Sugiyono, 2018). Data diperoleh melalui instrumen dengan empat jawaban sebagai berikut:

1. SS (Sangat Sering) = 4
2. S (Sering) = 3
3. J (Jarang) = 2
4. TP (Tidak Pernah) = 1

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2018). Untuk populasinya ini sendiri adalah mahasiswi aktif angkatan 2022-2025.

Tabel 3. 1 Populasi penelitian mahasiswi FEBI

Nama Prodi	Jumlah Mahasiswi
Ekonomi Syariah	491 orang
Manajemen Bisnis Syariah	535 orang
Perbankan Syariah	562 orang
Akuntansi Syariah	523 orang
Jumlah	1.111 orang

Sumber : Staf Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

2. Sampel

Menurut (Azwar Saifuddin, 2019), sampel adalah sebagian dari populasi karena sampel merupakan bagian dari populasi maka ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Adapun teknik pengambilan sampel terdiri dari dua yaitu probabilitas (*probability sampling*), dan cara non probabilitas (*non probability sampling*). Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti akan menggunakan beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang berusia 19-24 tahun, dan masih aktif terdaftar sebagai mahasiswi dan sedang menempuh pendidikan pada saat penelitian dilakukan, karena mahasiswi yang aktif lebih mudah dijangkau oleh peneliti dan memberikan informasi yang relevan.
- b. Pernah melakukan pembelian kosmetik baik di online ataupun *offline* store, melakukan pembelian secara berulang (lebih dari satu kali) dalam waktu tiga bulan terakhir, ditinjau dari pengaruh dari tren, lingkungan sekitar, uang saku setiap bulannya.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

S : Sampel

N : Populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5%)

Populasi pada penelitian ini sebesar 2.111 orang mahasiswa, Maka :

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$S = \frac{2,111}{1 + 2,111 (0,05)^2}$$

$$S = \frac{2,111}{1 + 2,111 (0,0025)}$$

$$S = \frac{2,111}{1 + 5,2775}$$

$$S = \frac{2,111}{6,2775}$$

$$S = 336$$

Dari populasi 2,111 orang didapatkan sampel 336 orang. Tetapi dilebihkan 10% menjadi $336 + 34 = 370$ orang. Untuk menentukan jumlah sampel masing-masing fakultas digunakan rumus sebagai berikut (Yusuf, 2014). Sampel kelompok = jumlah total masing-masing kelompok $\times$ besar sampel perhitungan. Masing-masing Fakultas :

$$\text{Ekonomi Syariah} \quad \frac{491}{2,111} \times 370 = 86,05 = 86$$

$$\text{Manajemen Bisnis Syariah} \quad \frac{535}{2,111} \times 370 = 93,77 = 94$$

$$\text{Perbankan Syariah} \quad \frac{562}{2,111} \times 370 = 98,50 = 98$$

$$\text{Akutansi Syariah} \quad \frac{523}{2,111} \times 370 = 91,66 = 92$$

Berikut disajikan secara rinci mengenai jumlah sampel mahasiswa yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.2 Sampel penelitian

Nama Prodi	Jumlah Mahasiswi
Ekonomi Syariah	86 orang
Manajemen Bisnis Syariah	94 orang
Perbankan Syariah	98 orang
Akuntansi Syariah	92 orang
Jumlah	370 orang

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Azwar Saifuddin, 2019). instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jenis alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam bentuk *google form* dan dibagikan melalui *online* yaitu pada *whatsapp* dan *instagram* kepada responden penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen mengukur kontrol diri diukur dari aspek *behavior control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), *decesional kontrol* (kontrol keputusan). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert dari (Sugiyono, 2018). Skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena sosial. Skala likert ini awalnya terdiri dari lima alternatif, Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Alasan memodifikasi skala likert dimaksud untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala 5 tingkat dengan beberapa alasan yaitu karena pilihan tengah cenderung lebih dipilih oleh sampel penelitian dikarenakan adanya kekeliruan dan kebingungan dalam memilih atau menjawab sehingga tidak menggambarkan kondisi sampel yang sebenarnya dan terdapatnya peluang biasa dimana kategori pilihan tengah akan menyebabkan kehilangan data penting sehingga mempengaruhi informasi yang diperoleh penulis (Hartono, 2019). Kemudian pernyataan juga disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* dengan skor item bergerak dari 1 sampai 4 untuk jawaban pertanyaan *unfavorable* dan 4 sampai 1 untuk jawaban pertanyaan *favorable*.

Tabel 3.3 Skoring

Kategori Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

1. Skala Kontrol Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berdasarkan aspek dari teori Averil (1973) yang terdiri dari *behavior control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), *decesional kontrol* (kontrol keputusan).

Skala yang digunakan peneliti dikembangkan oleh Dita Rizky Elnina (2022) berdasarkan aspek dari teori Averil (1937) yang terdiri dari kontrol perilaku, kontrol kognitif, mengontrol keputusan. Penulis melakukan modifikasi skala berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh terdahulu. Skala ini memiliki 38 aitem dengan 8 indikator dari 3 aspek.

2. Skala Perilaku Konsumtif

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala berdasarkan indikator dari teori Sumartono (2002) yang terdiri dari membeli produk karena hadiahnya, membeli produk karena kemasannya, membeli produk demi menjaga penampilan, membeli produk atas pertimbangan harga, membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, memunculkan penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda. Penulis melakukan adaptasi skala berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khatrina Bine Matongan (2025) . Skala ini memiliki 21 aitem dengan 8 indikator.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1.	Kontrol Perilaku (behavioral control)	Kemampuan mengontrol perilaku karena faktor internal	10	11
		Kemampuan kontrol perilaku karena faktor eksternal		1, 2, 6, 8
		Kemampuan menyaring stimulus yang baik bagi diri sendiri	20	14
2.	Kontrol kognitif (cognitive control)	Mampu menyaring informasi yang bermanfaat	9, 17,	
		Mampun mempertimbangkan resiko sebelum melakukan tindakan	7, 3,	15, 16
		Mendahulukan hal yang lebih penting	19, 20	4, 6,
3.	Mengontrol keputusan (decesional control)	Kemampuan memilih tindakan yang bermanfaat		13, 21
		Kemampuan bertindak secara cepat		12
			AITEM	
NO		INDIKATOR	F	UF
4.	Membeli produk karena iming-iming hadiah		24	
5.	Membeli produk karena kemasannya menarik		22	36
6.	Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi		33	28, 29
7.	Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga		31	
8.	Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol atau status		26	27
9.	Memakai produk karena untuk konformitas terhadap model yang mengiklankan produk		30	32
10.	Memunculkan penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi		25	35
11.	Keinginan mencoba lebih dari dua produk sejenis yang berbeda		34	23
Jumlah			16	20
Total			36	

G. Teknik Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

Pelaksanaan uji coba dengan menyebarkan kuesioner untuk di peroleh hasil sementara sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan. Peneliti melibatkan ahli untuk melakukan *expert judgment* yang telah menyelesaikan S1 Psikologi dan memahami variabel yang diukur. Adapun ahli yang menilai instrumen ini yaitu Bapak Rahman Pranovi Putra, M.Psi sebagai ahli bidang Psikologi yang telah bersedia membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan *expert judgment*.

1. Validitas

Menurut (Azwar Saifuddin, 2019) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur kemampuan mengukur apa yang ingin diukur secara tepat dan cermat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar dari tabel

(r hitung $>$ tabel) dan nilai signifikansi lebih dari 0,361 maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Variabel X

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	-.293	0,361	Tidak Valid
X.2	.246	0,361	Tidak Valid
X.3	.765	0,361	Valid
X.4	.116	0,361	Tidak Valid
X.5	.165	0,361	Tidak Valid
X.6	.406	0,361	Valid
X.7	.427	0,361	Valid
X.8	.475	0,361	Valid
X.9	.490	0,361	Valid
X.10	.105	0,361	Tidak Valid
X.11	.428	0,361	Valid
X.12	.403	0,361	Valid
X.13	.649	0,361	Valid
X.14	.875	0,361	Valid
X.15	.289	0,361	Tidak Valid
X.16	.118	0,361	Tidak Valid
X.17	.138	0,361	Tidak Valid
X.18	.411	0,361	Valid
X.19	.568	0,361	Valid
X.20	-.115	0,361	Tidak Valid

X.21	.723	0,361	Valid
X.22	.754	0,361	Valid
X.23	-.196	0,361	Tidak Valid
X.24	.868	0,361	Valid
X.25	.300	0,361	Tidak Valid
X.26	.804	0,361	Valid
X.27	.843	0,361	Valid
X.28	.245	0,361	Tidak Valid
X.29	.513	0,361	Valid
X.30	.114	0,361	Tidak Valid
X.31	.724	0,361	Valid
X.32	.454	0,361	Valid
X.33	.357	0,361	Valid
X.34	.019	0,361	Tidak Valid
X.35	.467	0,361	Valid
X.36	.272	0,361	Tidak Valid
X.37	.186	0,361	Tidak Valid
X.38	.104	0,361	Tidak Valid

Sumber : SPSS 26.0 *for windows*

Berdasarkan tabel 3.6 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS 26 *for windows* diperoleh 38 pertanyaan yang diuji, hanya 21 pertanyaan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. pertanyaan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variabel yang di tandai warna

kuning pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y.1	.086	0,361	Tidak Valid
Y.2	.473	0,361	Valid
Y.3.	.518	0,361	Valid
Y.4	.361	0,361	Tidak Valid
Y.5	.302	0,361	Tidak Valid
Y.6	.257	0,361	Tidak Valid
Y.7	.467	0,361	Valid
Y.8	.479	0,361	Valid
Y.9	.488	0,361	Valid
Y.10	.539	0,361	Valid
Y.11	.479	0,361	Valid
Y.12	.506	0,361	Valid
Y.13	.466	0,361	Valid
Y.14	.533	0,361	Valid
Y.15	.379	0,361	Valid
Y.16	.392	0,361	Valid
Y.17	.478	0,361	Valid
Y.18	.309	0,361	Tidak Valid
Y.19	.501	0,361	Valid
Y.20	.349	0,361	Tidak Valid
Y.21	.416	0,361	Valid

Sumber : SPSS 26. 0 *for windows*

Berdasarkan tabel 3.8 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS 26 *for windows* diperoleh 21 pertanyaan yang diuji, hanya 15 pertanyaan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. Pertanyaan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variabel yang di tandai warna kuning pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

2. Realibilitas

Menurut (Bungin, 2011), realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06 ($\alpha > 0,06$), maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel dan dapat di percaya sebagai alat pengumpul data (Ghozali, 2018).

a. Hasil Uji Reliabilitas

Uji realibilitas, patokannya yang dipakai yaitu apabila nilai r hitung alpha lebih besar ($>$) dari r tabel maka item kuesioner yang dinyatakan reliabel dan apabila nilai r hitung alpha lebih kecil dari 0,6 maka instrumen diartikan reliabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Realibilitas Variabel X**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	38

Sumber : SPSS 26. 0 *for windows*

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,801 artinya, $0,801 > 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Realibilitas Variabel Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	21

Sumber : SPSS 26. 0 *for windows*

Berdasarkan tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa variabel Y memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,774 artinya $0,774 > 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Prayitno (2013) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungann antara variabel kontrol diri (X) dan perilaku konsumtif (Y). Analisis ini dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics version 26.0* Metode pengujian statistis adalah sebagai berikut :

1. Kategorisasi Data

Tahap ini bertujuan untuk menyajikan profil responden dan mengklasifikasikan data berdasarkan variabel yang diukur, yaitu kontrol diri (X) dan perilaku konsumtif (Y), melalui tabel frekuensi, presentase, mean, median, modus dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual (*error*) dari regresi berdistribusi normal menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika *p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05* data normal. Jika *p-value < 0,05*, data tidak normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik(Ghozali, 2018).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar melihat apakah ada terdapat hubungan pada variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiono (2014), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test Linearity* pada tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $F(\text{Linearty}) < 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,005$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear. Sedangkan nilai signifikansi $F(\text{Linearity}) > 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linear. Sugiono (2014).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Uji kolerasi sederhana akan digunakan dalam analisis penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel X memengaruhi variabel Y. Dan analisis ini dilakukan menggunakan *Windows SPSS (Statistic Program For Perason Science) 26.0*.

Kriteria pengujian korelasi Product Moment Pearson, yaitu :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima: ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nilai pedoman atau indikator yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan suatu hubungan antar variabel memiliki tingkat korelasi yang tinggi ataupun rendah. Nilai indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Indikator Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel ini dapat dijadikan panduan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antara variabel X (Kontrol Diri) dengan variabel Y (Perilaku Konsumtif). Nilai koefisien ini membantu memberikan interpretasi apakah hubungan yang ditemukan dapat diandalkan untuk generalisasi lebih luas atau tidak.